

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI MIPA 2 SMAN TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG

ALFHA EDISON

SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung

e-mail: alfaedison344@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dengan tahapan pada tiap siklus meliputi *perencanaan, pelaksana tindakan, pengamatan, dan refleksi*. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI MIPA 1 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022 Mata Pelajaran Matematika pada pokok bahasan *Fungsi dan Komposisi fungsi*. Metode Pengumpulan Data diperoleh melalui observasi pengolahan model pembelajaran berbasis masalah, dan tes formatif. Teknik Analisa Data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi berupa test formatif yang dilakukan pada akhir pertemuan 3 pada tiap siklus, prestasi belajar siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siklus I (74%), siklus II (77%), dan siklus III (90%) dan pada siklus III prestasi belajar siswa secara klasikal telah mencapai standar prestasi belajar. Demikian juga ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siklus I (56%), siklus II (65%), dan siklus III (100%) dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga telah tercapai.

Kata Kunci : prestasi belajar, model pembelajaran berbasis masalah, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research is classroom action research (*Classroom Action Research*). This research was carried out in 3 (three) cycles, each cycle was carried out in 3 meetings, namely meeting 1, meeting 2, and meeting 3 with the stages in each cycle including planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students of Class Data collection methods were obtained through observation, processing of problem-based learning models and formative tests. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the problem-based learning model has a positive impact in improving Mathematics learning achievement in class cycle, student learning achievement continues to experience significant improvement, namely cycle I (74%), cycle II (77%), and cycle III (90%) and in cycle III student learning achievement has classically reached the standard of learning achievement. Likewise, student learning completeness also experienced a significant increase, namely cycle I (56%), cycle II (65%), and cycle III (100%) and in cycle III classical student learning completeness was also achieved.

Keywords: learning achievement, problem-based learning model, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Guru merupakan agen pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Guru cerdas akan melahirkan siswa yang cerdas dan guru berprestasi akan melahirkan siswa yang berprestasi. Dalam hal ini profesionalisme

Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

guru dalam mengolah pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Sanjaya (2014:21), dalam pembelajaran peran guru tidak akan mampu digantikan oleh hebatnya teknologi yang mampu memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan. Hal ini diyakini, bahwa guru sebagai agen pembelajaran akan berdampak langsung kepada peserta didik dalam perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuan yang akan dikuasainya. Dan menurut Hamalik (2014:43), guru mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar apabila guru mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama dalam inovasi pembelajaran. Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Sedangkan tingkat partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan siswa dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum K13 adalah kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan melatih siswa supaya aktif bertanya, mengamati, menyelidiki serta membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri (Mulyasa, 2017). Peran guru dalam proses belajar mengajar yang utama adalah sebagai koordinator belajar, perencana tugas bersama, fasilitator, katalisator, pemandu aktifitas siswa, nara sumber serta penilai kemajuan individu maupun kelompok (Usman, 2011).

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum K13 dan tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas agar prestasi dan ketuntasan belajar siswa dapat meningkat. Karena berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas XI MIPA 2 pada semester genjil Tahun 2022 adalah tergolong rendah yaitu hanya 76,88% dari 25 siswa.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 pada semester genjil SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022, menurut hasil observasi peneliti adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Matematika, terutama dalam hal konsep yang bersifat abstrak. Selain hal tersebut, siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, belum berpusat pada siswa. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri (Slameto, 2013).

Berdasarkan persoalan pada latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI MIPA 1 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Mata Pelajaran Matematika pada pokok bahasan *Fungsi dan Komposisi fungsi* dengan jumlah siswa 27 Orang yang terdiri dari 10 pura dan 17 putri.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Persiklus

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan waktu 1 kali pertemuan 2 x 45 menit, pada materi pembelajaran yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap-tiap pertemuan yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus I untuk tiap pertemuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas tempat penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022, Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, dan Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022. Siklus I dilaksanakan di Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022 dengan jumlah 27 siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar disetiap pertemuan pada siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung disetiap pertemuan pada siklus I, dan pada akhir proses belajar mengajar pada pertemuan 3 siklus I siswa diberi tes formatif 1 untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam 3 pertemuan pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji kegiatan dalam proses belajar mengajar yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Dari data-data yang telah diperoleh pada proses belajar mengajar dalam 3 pertemuan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih asing dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).
- 3) Prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I tergolong rendah dan belum mencapai standar prestasi belajar dan standar ketuntasan belajar yang dikehendaki.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan waktu 1 kali pertemuan 2 x 45 menit, pada materi pembelajaran yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap-tiap pertemuan yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus II untuk tiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 08 Agustus 2022, Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, dan Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022. Siklus II dilaksanakan di Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022 dengan jumlah 27 siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar disetiap pertemuan pada siklus II mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung disetiap pertemuan pada siklus II, dan pada akhir proses belajar mengajar pada pertemuan 3 siklus II siswa diberi tes formatif 2 untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam 3 pertemuan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji kegiatan dalam proses belajar mengajar yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Dari data-data yang telah diperoleh pada proses belajar mengajar dalam 3 pertemuan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).
- 3) Prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meskipun masih tergolong rendah dan belum mencapai standar prestasi belajar dan standar ketuntasan belajar yang dikehendaki, tetapi persentase prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Siklus III

Penelitian pada siklus III dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan waktu 1 kali pertemuan 2 x 45 menit, pada materi pembelajaran yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap-tiap pertemuan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus III untuk tiap pertemuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2022, Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, dan Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022. Siklus III dilaksanakan di Kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun 2022 dengan jumlah 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung disetiap pertemuan pada siklus III, dan pada akhir proses belajar mengajar pada pertemuan 3 siklus III siswa diberi tes formatif 3 untuk mengetahui tingkat prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam 3 pertemuan pada siklus III.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji kegiatan dalam proses belajar mengajar yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa pada siklus III telah mencapai standar prestasi belajar dan standar ketuntasan belajar siswa yang dikehendaki.

Hasil Penelitian

1. Prestasi belajar dan Ketuntasan belajar Siswa

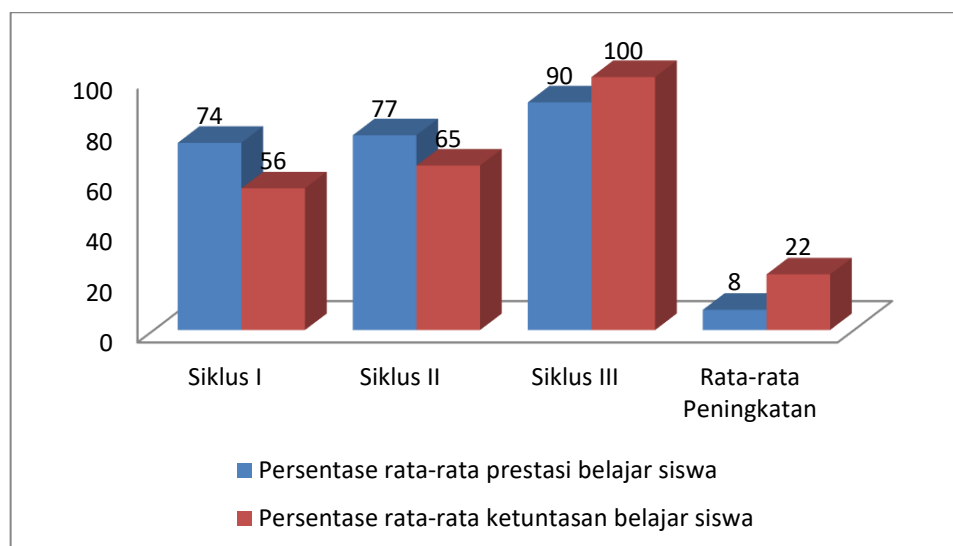
Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi berupa test formatif yang dilakukan pada akhir pertemuan 3 pada tiap siklus, prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Berikut adalah data perbandingan hasil tes formatif siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 3 pada siklus I, II dan III:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I, II dan III

No	Uraian	Siklus			Rata-rata Peningkatan
		I	II	III	

1	Persentase rata-rata prestasi belajar siswa	74	77	90	3
2	Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa	56	65	100	22



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 di atas hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 3 siklus pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tahun 2022 menunjukkan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siklus I (74%), siklus II (77%), dan siklus III (90%) dan pada siklus II dan III prestasi belajar siswa secara klasikal telah mencapai standar prestasi belajar dengan angka peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 13%. Demikian ketuntasan belajar siswa juga terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siklus I (56%), siklus II (65%), dan siklus III (100%). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga telah tercapai dengan angka peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 35%. Angka rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa dalam 3 siklus 8% dan ketuntasan belajar siswa dalam 3 siklus 22%. Hal ini membuktikan bahwa: Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) berdampak positif meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tahun 2022.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dengan baik. Hal ini Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik, evaluasi, dan tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung yang dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72.60%), siklus II (74.96%), dan siklus III (79%) dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%), siklus II (72%), siklus III (100%). Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diterima selama ini, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sikap siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model problem based learning sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaw, A., Haile, B.B., Ayalew, B.T., & Kuma, S.G. 2017. *The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. 13(3):857-871 E-ISSN 1305-8223.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. 2015. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 04 Nan Sabaris Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 4(2):52-57.
- Fathurrohman, M. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit teras.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaharuddin, A. 2018. *Effect of Problem Based Learning Model on Mathematical Learning Outcomes of 6th Grade Students of Elementary School Accredited B in Kendari City. International Journal of Trends in Mathematics Education Research*. 1(2):43-46.

- Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016. Pengaruh Model Pbl terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*. 4(1):93-106
- Mawardi. 2018. Hubungan Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tangerang 6 Kota Tangerang. *Didaktika Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1):3.